

PENGEMBANGAN PRODUK ECOPRINT BERBASIS BAHAN ALAMI DIDUKUH IV CERME, PANJATAN, KABUPATEN KULON PROGO

Wardaya¹, Yulianto Pudji Winarno², Ambar Riyanto³

Universitas Cendekia Mitra Indonesia

wardaya@unicimi.ac.id

ABSTRACT

This community partnership program aims to provide direct benefits to the lives of the community in the social and economic fields and improve the quality of resources through empowering mothers of PKK and Karang Taruna groups in Dukuh IV Cerme, Panjatan, Kulon Progo Regency by utilizing natural materials around their homes. This activity is expected to solve the problems in the partner villages, namely that the source of community income is only dominated by the agricultural sector, the natural potential of the village has not been utilized properly, the lack of skills in managing village potential, the majority of residents of Dukuh VI Cerme are housewives who have low incomes. This community partnership program consists of two activities, namely training in making ecoprints by utilizing natural materials in the environment around Dukuh VI Cerme, Panjatan and making audio-visual videos on how to make ecoprints. It is hoped that this partnership program activity can be carried out sustainably so that it can become an additional livelihood for the surrounding community because the selling value of ecoprint products is still quite high on the market.

Keywords: Ecoprint; Income; Natural Materials; Kulonprogo

ABSTRAK

Program kemitraan masyarakat ini bertujuan untuk memberikan manfaat langsung terhadap kehidupan masyarakat dalam bidang sosial dan ekonomi serta meningkatkan kualitas sumber daya melalui pemberdayaan ibu-ibu kelompok PKK dan Karang Taruna di Dukuh IV Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulon Progo dengan memanfaatkan bahan-bahan alami yang ada di sekitar tempat tinggalnya. Kegiatan ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di desa mitra yaitu sumber pendapatan masyarakat hanya didominasi dari sektor pertanian, potensi alam desa yang belum dimanfaatkan dengan baik, kurangnya ketrampilan dalam mengelola potensi desa, mayoritas warga Dukuh VI Cerme adalah ibu rumah tangga yang berpenghasilan minim. program kemitraan masyarakat ini terdiri dari dua kegiatan, yaitu pelatihan pembuatan ecoprints dengan memanfaatkan bahan alam yang ada di lingkungan sekitar Dukuh VI Cerme, Panjatan dan pembuatan video audio visual cara pembuatan ecoprints. Kegiatan program kemitraan ini diharapkan dapat dilakukan secara berkesinambungan sehingga dapat menjadi mata pencaharian tambahan bagi masyarakat sekitar karena nilai jual produk ecoprint masih cukup tinggi di pasaran.

Kata Kunci: Ecoprint, Pendapatan, Bahan Alami, Kulonprogo

PENDAHULUAN

Secara umum, semua program pemberdayaan masyarakat yang sudah ada di Dukuh IV Cerme belum terlaksana dengan baik. Masih dibutuhkan usaha pengembangan dan pengorganisasian yang lebih baik lagi. Misalnya di bidang kelembagaan, Karang Taruna Seruni masih membutuhkan skill dalam mengelola potensi desa. Mayoritas ibu-ibu PKK di Dukuh IV Cerme adalah ibu rumah tangga yang tidak memiliki ketrampilan untuk meningkatkan penghasilan keluarga, sehingga dibutuhkan pelatihan tertentu agar keluarga tidak tergantung sepenuhnya dari sektor pertanian.

Popularitas batik ecoprint meningkat pesat di Indonesia pada tahun 2017. Batik ecoprint ini dapat dijadikan tren gaya hidup masyarakat ramah lingkungan karena batik ecoprint menggunakan bahan dedaunan dan bunga yang berasal dari alam dan sama sekali tidak menggunakan bahan kimia. Sesuai dengan namanya, eco dari kata ekosistem (alam) dan print yang artinya mencetak. Ecoprint diartikan sebagai proses untuk mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung. Teknik ecoprint yang merupakan perkembangan dari ecofashion, untuk menghasilkan produk fashion yang ramah lingkungan. Teknik ini dilakukan dengan cara menempelkan tanaman yang memiliki pigmen warna kepada kain yang kemudian direbus di dalam kuili besar. Tanaman yang digunakan pun merupakan tanaman yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap panas, karena hal tersebut merupakan faktor penting dalam mengekstraksi pigmen warna (Nissa, Kp, Widiawati, & Sn, 2008).

Potensi lingkungan yang ada di sekitar masyarakat perlu dimanfaatkan dengan baik, salah satunya dengan menjadikannya sebagai suatu produk yang layak dijual sehingga bisa meningkatkan pendapatan masyarakat. Identifikasi potensi sumberdaya alam dan lingkungan yang ada di sekitar masyarakat perlu dilakukan dengan berbasis kearifan lokal dalam rangka menunjang program pemerintah dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan secara baik dan berkelanjutan (Fadhil, 2023). Salah satu pemanfaatan potensi alam diupayakan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya pemberdayaan kelompok-kelompok masyarakat khususnya kelompok PKK dan Karang Taruna agar tidak hanya tergantung dari sektor pertanian.

Program pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan kelompok PKK dan Karang Taruna di Dukuh IV Cerme yang memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat dengan memanfaatkan potensi alami desanya. Dengan meningkatnya ketrampilan ibu-ibu kelompok PKK dan Karang Taruna dapat meningkatkan kegiatan ekonomi lokal yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dukuh IV Cerme. International Labour Organization (2017) menyatakan bahwa perlu untuk mengidentifikasi peluang pekerjaan bagi masyarakat dan meningkatkan pendapatan masyarakat, serta dapat memberikan ide-ide inovatif untuk usaha baru dan peluang kerja.

METODE PELAKSANAAN

1. Persiapan dan Perencanaan

Tahap awal dalam pelaksanaan program ini meliputi beberapa kegiatan berikut:

a. Identifikasi dan Analisis Kebutuhan

Tahap ini melibatkan survei awal dan wawancara dengan kelompok PKK dan Karang Taruna di Dukuh IV Cerme untuk mengidentifikasi kebutuhan serta kendala yang dihadapi dalam pengembangan produk ecoprint berbasis bahan alami. Beberapa aspek yang dianalisis meliputi:

- 1) Mengidentifikasi jenis tumbuhan yang memiliki pigmen warna alami dan dapat digunakan dalam proses ecoprint.

- 2) Menilai pengetahuan dan keterampilan awal kelompok sasaran dalam teknik ecoprint.
 - 3) Menganalisis peluang pengembangan produk ecoprint yang memiliki nilai jual tinggi dan strategi pemasaran yang sesuai.
 - 4) Menilai ketersediaan peralatan dan fasilitas yang dibutuhkan dalam produksi ecoprint.
- b. Pelaksanaan Kegiatan
- Kegiatan pelatihan dan pengembangan produk ecoprint dilaksanakan dalam beberapa tahapan berikut:
- 1) Pengenalan Ecoprint dan Potensi Pemanfaatannya
 - 2) Pelatihan Pembuatan Ecoprint
 - 3) Pengembangan Produk dan Inovasi Desain
 - 4) Pemasaran dan Branding Produk
- c. Evaluasi dan *Monitoring*
- Evaluasi dilakukan untuk memastikan efektivitas program serta mengevaluasi hasil pelatihan dan dampaknya terhadap masyarakat. Tahapan evaluasi meliputi:
- 1) Observasi dan Wawancara
 - 2) Penilaian Produk
 - 3) Tindak Lanjut dan Rekomendasi
2. Sumber Daya dan Alat yang Digunakan
- Pelaksanaan program pengabdian ini memanfaatkan berbagai sumber daya dan alat untuk mendukung keberhasilan kegiatan. Berikut adalah sumber daya serta alat yang digunakan dalam kegiatan pengembangan produk ecoprint berbasis bahan alami di Dukuh IV Cerme:
- a. Sumber Daya Manusia
 - b. Bahan dan Peralatan Produksi
 - c. Sumber Daya Pendukung

Jadwal Kegiatan

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan PkM

No	Kegiatan	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Koordinasi awal dengan perangkat desa dan kelompok sasaran	✓			
2	Survei dan identifikasi kebutuhan pelatihan	✓			
3	Penyusunan modul dan bahan pelatihan ecoprint	✓	✓		
4	Pelatihan teknik dasar ecoprint kepada peserta (PKK dan Karang Taruna)		✓		
5	Praktik pembuatan ecoprint dengan berbagai teknik dan bahan alami		✓		
6	Pendampingan produksi dan eksplorasi desain ecoprint			✓	
7	Evaluasi hasil dan pendampingan pemasaran produk			✓	
8	Pembuatan video tutorial dan publikasi media sosial			✓	✓
9	Penyusunan laporan akhir dan diseminasi hasil kegiatan				✓

Materi Kegiatan

Materi yang diberikan meliputi:

1. Pemberian materi tentang konsep ecoprint, sejarah dan perkembangannya, serta manfaatnya sebagai produk berbasis bahan alami yang ramah lingkungan.
2. Diskusi interaktif dengan peserta untuk menggali potensi ecoprint dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan akan mencakup analisis data yang diperoleh dari berbagai sumber serta evaluasi terhadap efektivitas program dalam meningkatkan keterampilan masyarakat dan pemanfaatan potensi alam secara berkelanjutan.

1. Jumlah Peserta berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Komposisi Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki	0	0
Perempuan	16	100

Berdasarkan jenis kelamin, hampir seluruh peserta pelatihan ecoprint berjenis kelamin perempuan.

2. Jumlah Peserta berdasarkan Status Perkawinan

Tabel 3. Komposisi Peserta Berdasarkan Status Perkawinan

Status	Juml.	%
Menikah	11	68,75
Belum/Tidak Menikah	5	31,25

Terdapat sebanyak 68,75 persen dari seluruh peserta pelatihan ecoprint sudah menikah, sedangkan 31,25 persen sisanya belum atau tidak menikah.

3. Jumlah Peserta berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4. Komposisi Peserta Berdasarkan Tingkat Pendidikan

SD	5	31,25
SMP	6	37,5
SMU	4	25
D3	0	0
S1/ sederajat	1	6,25
S2/ Sederajat	0	0

Berdasarkan tingkat pendidikan, sebanyak 37,5 persen dari seluruh peserta berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Terdapat 31,25 persen peserta berpendidikan Sekolah Dasar (SD). Hanya sebanyak 6,25 persen yang berpendidikan Sarjana S1.

4. Jumlah Peserta berdasarkan Keterampilan Tertentu

Tabel 5. Komposisi Peserta Berdasarkan Keterampilan Tertentu

Membuat kalung	7	43,75
Membuat emping mlinjo		
Membuat wig		
Menjahit		
Tidak memiliki	9	56,25

Terdapat sebanyak 56,25 persen dari seluruh peserta pelatihan ecoprint tidak memiliki bekal ketrampilan tertentu. Sedangkan 43,75 persen peserta memiliki ketrampilan tertentu, diantaranya ketrampilan membuat kalung, membuat emping mlinjo, membuat wig, dan menjahit.

5. Jumlah Peserta berdasarkan Keterlibatan dengan Pelatihan Tertentu

Tabel 6. Komposisi Peserta Berdasarkan Keterlibatan dengan Pelatihan Tertentu

Keterlibatan	Juml.	%
Pernah mengikuti pelatihan tertentu	3	18,75
Tidak Pernah	13	81,25

Berdasarkan keterlibatan dengan pelatihan tertentu, terdapat 18,75 persen dari seluruh peserta pernah mengikuti pelatihan tertentu, sedangkan 81,25 persen sisanya tidak pernah mengikuti pelatihan tertentu.

6. Jumlah Peserta berdasarkan Keterlibatan dengan Usaha

Tabel 7. Komposisi Peserta Berdasarkan Keterlibatan dengan Usaha

Keterlibatan dengan Usaha	Ya	%	Tidak	%
Usaha formal	0	0	16	100
Usaha informal	1	6,25	15	93,75
Tidak terlibat	15	93,75	1	6,25

Seluruh peserta pelatihan ecoprint belum terlibat dalam usaha formal sampai saat ini. Terdapat 93,75 persen dari seluruh peserta juga tidak terlibat dalam usaha informal, dan sisanya sebanyak 6,25 persen terlibat dalam usaha informal. Sedangkan sebanyak 6,25 persen dari seluruh peserta tidak terlibat baik usaha formal maupun informal.

7. Pengetahuan tentang Pemanfaatan Lingkungan

Tabel 8. Pengetahuan tentang Pemanfaatan Lingkungan

Pengetahuan tentang pemanfaatan lingkungan	Juml.	%
Belum tahu	3	18,75
Hanya mendengar tetapi belum tahu apa yang bisa dimanfaatkan	9	56,25
Sudah tahu tapi tidak memanfaatkannya	1	6,25
Sudah mengetahui dan sudah memanfaatkannya dalam kegiatan ekonomi	3	18,75

Berdasarkan pengetahuan tentang pemanfaatan lingkungan, terdapat 56,25 persen dari seluruh peserta pelatihan ecoprint hanya mendengartetapi belum mengetahui apa yang bisa dimanfaatkan dari lingkungan di sekitar tempat tinggal mereka. Masingmasing 18,75 persen belum tau tentang pemanfaatan lingkungan dan sudah mengetahui dan memanfaatkan apa yang ada I sekitar tempat tinggal mereka dalam kegiatan ekonomi. Sisanya sebesar 6,25 persen dari seluruh peserta sudah mengetahui tetapi tidak memanfaatkan lingkungan sekitar tempat tinggal mereka.

8. Jumlah Peserta berdasarkan Pengetahuan tentang Ecoprint

Tabel 9. Komposisi Peserta Berdasarkan Pengetahuan Tentang Ecoprint

Pengetahuan tentang ecoprint	Juml.	%
Belum tahu	11	68,75
Hanya mendengar tetapi belum tahu seperti apa	4	25
Sudah tahu tapi tidak mengetahui cara pembuatannya	0	0
Sudah mengetahui cara pembuatan <i>ecoprint</i>	1	6,25

Berdasarkan pengetahuan tentang ecoprint terdapat 68,75 persen menyatakan bahwa mereka belum mengetahui tentang ecoprint. Sebanyak 25 persen dari seluruh peserta hanya mendengar tetapi belum mengetahui apa yang dimaksud dengan ecoprint. Sedangkan sisanya sebanyak 6,25 persen peserta sudah mengetahui cara pembuatan ecoprint.

9. Jumlah Peserta berdasarkan Motivasi Mengikuti Pelatihan

Tabel 10. Komposisi Peserta Berdasarkan Motivasi Mengikuti Pelatihan

Motivasi	Juml.	%
Hanya ingin tau	1	6,25
Ingin mempraktekkan	5	31,25
Ingin mempraktekkan dan menjualnya	7	43,75
Ingin mempraktekkan dan memproduksi masal	1	6,25
Ingin mempraktekkan dan nantinya mempekerjakan orang	2	12,5

Dilihat dari komposisi peserta berdasarkan motivasi mereka mengikuti pelatihan ecoprint, terdapat 43,75 persen dari seluruh peserta termotivasi karena mereka ingin mempraktekkan dan nantinya mereka akan menjual produk ecoprint mereka jika hasil mereka sudah cukup bagus dan layak jual. Sebanyak 31,75 persen peserta ingin mempraktekkan sendiri dalam membuat ecoprint agar bisa memproduksi untuk diri sendiri ataupun untuk keluarga mereka. Terdapat 12,5 persen peserta ingin mempraktekkan dan nantinya akan mempekerjakan orang untuk memproduksinya. Sedankan masing-masing 6,25 persen dari seluruh responden hanya ingin tau saja dan ingin mempraktekkan dan nantinya bisa memproduksi masal.

10. Persepsi Peserta tentang Manfaat Pelatihan Ecoprint

Tabel 11. Persepsi Peserta Tentang Manfaat Pelatihan Ecoprint

Persepsi Peserta	Jumlah	Persentase
Bermanfaat	16	100
Tidak Bermanfaat	0	0

Berdasarkan persepsi peserta tentang manfaat pelatihan ecoprint, seluruh peserta pelatihan berpendapat bahwa pelatihan tersebut bermanfaat bagi mereka. Mereka beranggapan bahwa pelatihan tersebut dapat menambah pengetahuan serta ketrampilan bagi mereka dikarenakan mereka belum pernah mendapatkan pelatihan ecoprint sebelumnya.

KESIMPULAN

Belum dimanfaatkannya potensi alam di lingkungan sekitar Dukuh IV Cerme, Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo mendorong diadakannya pelatihan pembuatan ecoprint. Pelatihan ini dapat mengembangkan ketrampilan kelompok PKK dan Karang Taruna di Dukuh IV Cerme yang memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat dengan memanfaatkan potensi alami desanya. Dengan meningkatnya ketrampilan ibu-ibu kelompok PKK dan Karang Taruna dapat meningkatkan kegiatan ekonomi lokal yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dukuh IV Cerme, salah satunya dengan menjadikannya sebagai suatu produk yang layak dijual sehingga masyarakat tidak hanya tergantung dari sektor pertanian. Hasil dari kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah meningkatnya kapasitas masyarakat dalam memproduksi ecoprint.

Pelatihan ecoprint ini juga didukung dengan pembuatan video pembuatan ecoprint. Hasil dari pembuatan video tersebut adalah terwujudnya pembelajaran online tentang pembuatan ecoprint. Dengan video ini, masyarakat dapat membuat produk ecoprint sendiri dengan mudah dengan bahan sederhana, sehingga mereka dapat memproduksi sendiri setelah menyaksikan video dan mempraktekkannya di rumah masing-masing atau bersama kelompoknya. Diharapkan dengan adanya program ini, masyarakat luas khususnya masyarakat Dukuh IV Cerme, Panjatan Kulon Progo dapat membuat ecoprint dan memproduksinya dalam jumlah yang besar sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya. Disamping itu, dengan semakin meningkatnya kapasitas masyarakat dalam membuat ecoprint, maka dapat dikembangkan motif atau metode lain yang juga layak dijual sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhil, S. (2023). Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan Berbasis Pengetahuan dan Kearifan Lokal (Local Wisdom) di Kalimantan, 72–92.
- Husna, F. (2016). Eksplorasi Teknik Eco Dyeing dengan Tanaman sebagai Pewarna. In *eProceedin of Art & Design* (Vol. 3, pp. 280–293).
- International Labour Organization. (2017). *Pelatihan Keterampilan Pedesaan: Manual Generik Pelatihan untuk Pemberdayaan Ekonomi Pedesaan (TREE)*.
- Nissa, R. R., Kp, P., Widiawati, D., & Sn, M. (2008). *Dan Pewarna Alami Untuk Produk Fashion*. *Jural Tingkat Sarjana Bidang Senirupa Dan Desain*, 1–7.

Nurfathiyah, P., Mara, A., Siata, R., & Farida, A. (2011). Pemanfaatan Video sebagai Media Penyebaran Inovasi Pertanian. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, (52), 30–36.